

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada bab IV sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup (AHH) secara negatif dan signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mungkin terkait dengan upaya pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah, dimana akses mudah terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta peningkatan fasilitas kesehatan yang merata dan terjangkau telah diberikan kepada masyarakat.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti setiap peningkatan TPT dapat mengakibatkan peningkatan kemiskinan, dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena rendahnya partisipasi tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, yang menyebabkan peningkatan pengangguran. Kenaikan jumlah pengangguran akan secara otomatis meningkatkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.. Berdasarkan hasil demikian, Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum optimal dalam usahanya menyerap tenaga kerja, karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Hal ini menyebabkan upah yang diberikan juga rendah dan tidak seimbang dengan permintaan konsumsi masyarakat. Selain itu kurangnya optimalisasi melalui pemanfaatan teknologi dan efisiensi tenaga kerja.

4. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berkontribusi dalam mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur hal ini dikarenakan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur ditopang oleh pertumbuhan dari sektor utama yang secara konsisten menyumbang lebih tinggi daripada nasional, yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi, dan jasa perusahaan sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mampu mengurangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain :

1. Penting bagi pemerintah untuk memperbaiki kualitas dan standar layanan kesehatan, memberikan edukasi, serta melaksanakan program-program yang berkualitas untuk seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu.
2. Dari hasil penelitian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan pengaruh positif signifikan bagi tingkat kemiskinan. Dalam hal ini pemerintah Provinsi Jawa Timur harus meningkatkan sektor informal. Peningkatan sektor informal dalam hal ini tentunya guna menekan angka kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Daerah Jawa Timur sebab peningkatan sektor informal adalah penyelesaian untuk menekan pengangguran.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga perlu menekan angka pengangguran di Jawa Timur dengan memperluas lapangan kerja yang dapat mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja, melalui pembukaan balai pelatihan kerja, maupun

pengembangan kegiatan ekonomi daerah berbasis komoditas unggulan. Pembukaan balai pelatihan kerja dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian masyarakat, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dapat berjalan seimbang karena adanya kesesuaian permintaan tenaga kerja dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.

4. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi dalam mengurangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, maka dari itu pemerintah dapat lebih efektif lagi dalam menekan angka kemiskinan, kemampuan pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan lagi agar dapat menjangkau hingga ke lapisan masyarakat miskin.